

ABSTRAK

Perkembangan kota Semarang meningkatkan kebutuhan lahan, sementara ketersediaan lahan dipusat kota sangat terbatas. Akibatnya nilai lahan dipusat kota menjadi tinggi dan mendorong penggunaan lahan untuk kegiatan ekonomi, sedangkan permukiman penduduk cenderung berkembang di daerah pinggiran yang harga lahannya lebih murah dibandingkan dengan pusat kota. Disisi lain aktivitas bekerja pekerja yang tinggal di pinggiran masih berorientasi pada pusat kota. Kondisi tersebut menjadikan pekerja yang tinggal di pinggiran kota berpotensi membangkitkan perjalanan yang tinggi menuju ke pusat kota untuk aktivitas bekerja. Pekerja pinggiran cenderung menggunakan kendaraan pribadi untuk aktivitas bekerjanya, sehingga menimbulkan permasalahan transportasi terkait dengan tidak seimbangnya jumlah kendaraan pribadi dengan kapasitas jalan dan menimbulkan kemacetan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor keruangan dan non-keruangan terhadap pola penggunaan moda transportasi pekerja yang tinggal di daerah pinggiran kota Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah positivistik dengan metode pendekatan kuantitatif dan alat analisis yang digunakan berupa distribusi frekuensi dan korelasi. Variabel terikat yang digunakan adalah penggunaan moda, sedangkan variabel bebas terdiri dari faktor keruangan berupa jarak terhadap transportasi umum, jarak tempuh, waktu tempuh dan faktor non-keruangan berupa usia, jenis pekerjaan, pendapatan, pengeluaran transportasi dan kepemilikan kendaraan.

Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan moda transportasi pekerja di kedua lokasi penelitian didominasi penggunaan kendaraan pribadi Berdasarkan pola penggunaan kendaraan pribadi, diketahui bahwa pekerja tidak hanya melakukan aktifitas dilokasi kerja sendiri, namun juga di tempat kerja lain serta berbagai lokasi pemenuhan kebutuhan pekerja. Sedangkan berdasarkan pola penggunaan kendaraan umum, diketahui bahwa aktifitas pekerja cenderung dilakukan di lokasi kerja sendiri. Faktor keruangan yang signifikan mempengaruhi pola penggunaan moda adalah jarak tempuh dan waktu tempuh. Berbagai aktivitas pekerja yang dilakukan diluar di tempat kerjanya membuat frekuensi perjalanan pekerja menjadi tinggi. Adanya jarak tempuh dan frekuensi perjalanan yang tinggi mempengaruhi pekerja dalam menggunakan kendaraan pribadi untuk meminimalkan waktu tempuhnya. Faktor non-keruangan yang signifikan mempengaruhi pola penggunaan moda adalah pendapatan, pengeluaran transportasi dan kepemilikan kendaraan. Semakin tinggi pendapatan pekerja, maka cenderung menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan pekerja yang memiliki kendaraan pribadi juga cenderung menggunakan kendaraan yang dimiliki untuk perjalanan kerja. Penggunaan sepeda motor oleh pekerja yang memiliki frekuensi perjalanan tinggi merupakan upaya untuk meminimalkan biaya transportasi yang dikeluarkan.

Dengan diketahuinya pengaruh faktor keruangan dan non-keruangan terhadap pola penggunaan moda transportasi pekerja, dapat diberikan rekomendasi perlunya pembenahan angkutan umum massal BRT melalui peningkatan akses, pengintegrasian rute dan pengembangan angkutan umum yang aman, nyaman dan biaya lebih murah dari sepeda motor agar dapat menarik minat pekerja untuk menggunakannya. Sistem transportasi perkotaan yang efektif dan efisien dalam melayani kebutuhan pekerja diharapkan dapat merubah penggunaan kendaraan pribadi menjadi menggunakan angkutan umum untuk perjalanan kerja.

Kata Kunci: pekerja, pinggiran kota, pola penggunaan moda